

**KONVERSI AGAMA PADA SUKU ANAK DALAM DI DESA  
PEMATANG KABAU KECAMATAN AIR HITAM  
KABUPATEN SAROLANGUN PROVINSI JAMBI 1986-2016 M**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memeproleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

**Ekalia Susanti**

NIM: 12120073

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ekalia Susanti  
NIM : 12120073  
Jenjang/Jurusan : SI/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Februari 2018

Saya yang menyatakan,



**Ekalia Susanti**  
NIM: 12120073

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Adab dan  
Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalaamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**KONVERSI AGAMA PADA SUKU ANAK DALAM DI DESA  
PEMATANG KABAU KECAMATAN AIR HITAM KABUPATEN  
SAROLANGUN PROVINSI JAMBI 1986-2016 M**

yang ditulis oleh:

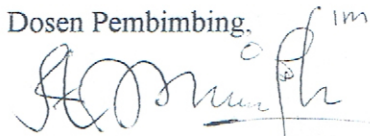
Nama : Ekalia Susanti  
NIM : 12120073  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalaamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 19 Februari 2018

Dosen Pembimbing.



**Siti Maimunah, S.Ag, M.Hum.**

NIP: 19710430 199703 2 002





## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/ DA /PP.00.9/ 3179 /2018

Tugas Akhir dengan judul : KONVERSI AGAMA PADA SUKU ANAK DALAM DI DESA PEMATANG KABAU  
KECAMATAN AIR HITAM KABUPATEN SAROLANGUN PROPOINSI JAMBI  
1986-2016 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EKALIA SUSANTI  
Nomor Induk Mahasiswa : 12120073  
Telah diujikan pada : Selasa, 06 Maret 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.  
NIP. 19710430 199703 2 002

Penguji I

Prof. Dr. H. Machasin, M.A.  
NIP. 19561013 198103 1 003

Penguji II

Herawati, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19720424 199903 2 003

Yogyakarta, 06 Maret 2018  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
DEKAN



Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.  
NIP. 19600224 198803 1 001

## **MOTTO**

*Belajarlah mengabdikan, karena dengan mengabdikan kita belajar menghamba  
Menghamba kepada Tuhan Yang Maha Esa  
Menghamba kepada Penguasa, Penguasa alam raya;  
Allah swt.*

## *PERSEMBAHAN*

*Untuk;*

*Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya*

*UIN Sunan Kalijaga;*

*Kedua malaihatku yang selalu mendukung dan melakukan yang terbaik  
untukku;*

*Ayahanda dan Ibunda tercinta*

*Doa-doa yang selalu terucap dari bibir ranummu memberikan sebuah kekuatan  
baru*

*Guruku;*

*Sahabatku;*

## ABSTRAK

### KONVERSI AGAMA PADA SUKU ANAK DALAM DI DESA PEMATANG KABAU KECAMATAN AIR HITAM KABUPATEN SAROLANGUN PROVINSI JAMBI 1986-2016 M

Suku Anak Dalam atau yang sering dikenal dengan sebutan *orang rimbo* hidup secara seminomaden dan menempati wilayah Taman Nasional Bukit Dua Belas Jambi. Taman Nasional Bukit Dua Belas meliputi lima kabupaten yaitu Kabupaten Muara Bungo, Tebo, Merangin, Sarolangun, dan Batang Hari. Suku Anak Dalam hidup dengan termarjinalkan, mereka menganggap dirinya berbeda dengan *Orang Terang* (orang Melayu). Mereka tidak mengenal peradaban yang lain kecuali peradaban mereka sendiri. Kehidupan mereka sangat dekat dan bergantung pada alam. Kehidupan keagamaan Suku Anak Dalam adalah percaya terhadap roh-roh nenek moyang, roh-roh yang dianggap dapat memberikan kekuatan, dan mereka juga percaya terhadap *Bahelo* (dewa).

Suku Anak Dalam adalah suku yang sangat berpegang teguh kepada adat dan kepercayaan nenek moyang. Akan tetapi Islam merupakan salah satu agama yang dapat masuk dan berkembang pada Suku Anak Dalam. Asal mula Suku Anak Dalam masuk Islam, dan perkembangan Islam yang terjadi pada Suku Anak Dalam menarik untuk diteliti. Penulis mencoba mengangkat pokok permasalahan yaitu mengenai asal mula mereka memeluk Islam, dan perkembangan Islam yang terjadi pada Suku Anak Dalam di Air Hitam Jambi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan antropologi. Adapun teori yang penulis gunakan yaitu teori konversi dari Rambo R. Lewis. Konversi agama merupakan suatu transformasi atau perubahan dari sistem keyakinan satu yang kemudian berpindah ke sistem keyakinan yang lain. Untuk menulis judul ini, penulis menggunakan studi literatur dan wawancara. Penulis juga mengumpulkan buku-buku, jurnal, skripsi, tesis maupun disertasi yang berkaitan dengan tema ini. Di samping itu penulis melakukan verifikasi (kritik) sumber dan interpretasi terhadap sumber-sumber yang ada sebagai wujud dalam mengupayakan otentisitas dan validitas tulisan ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami tentang konversi agama yang terjadi pada Suku Anak Dalam.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Suku Anak Dalam memeluk Islam dikarenakan dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari dalam dirinya (adanya kegelisahan jiwa yang kemudian menemukan jalan untuk menebus dosa dari agama Islam) dan faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri mereka (adanya kontak budaya dengan penduduk muslim di desa Pematang Kabau, hubungan ekonomi, dan perkawinan). Awal mula masuknya Islam pada Suku Anak Dalam yaitu dikarenakan adanya desa transmigrasi baru yang berbatasan langsung dengan Bukit Dua Belas (tempat hidup Suku Anak Dalam). Islam dapat berkembang baik pada Suku Anak Dalam dari segi kuantitas, tetapi tidak berkembang baik pada segi pemahaman agama Islam (kualitas).

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف  
الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين

Segala puji hanya milik Allah swt., Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Baginda Rasulullah saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam. Skripsi yang berjudul “Islamisasi Pada Suku Anak Dalam di Desa Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi 1986-2016 M” ini merupakan upaya penulis untuk memahami tentang Suku Anak Dalam yang memilih memeluk Islam sebagai agamanya dan kemudian meninggalkan kepercayaan nenek moyang mereka yang terdahulu. Akan tetapi pada kenyataannya, proses penulisan skripsi ini tidak semudah yang penulis bayangkan. Banyak kendala yang menghadang selama penulis melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, jika skripsi ini akhirnya (dapat dikatakan) selesai, maka hal tersebut bukan semata-mata karena usaha penulis seorang, melainkan bantuan dari berbagai pihak yang selalu memberikan ide dan serangkai kesabaran bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan tulisan sederhana ini. Ucapan terimakasih penulis haturkan terutama kepada:

Ibu Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum. sebagai pembimbing adalah orang pertama yang pantas mendapatkan penghargaan dan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya. Di tengah-tengah kesibukannya yang tinggi, ia selalu bersedia menyediakan waktu, pikiran, tenaga untuk mengarahkan, memberikan pencerahan



kepada penulis di kala kebingungan datang. Oleh karena itu, tidak ada kata yang lebih indah untuk disampaikan kepada beliau selain ucapan terimakasih dari lubuk hati yang paling dalam, semoga jerih payah dan pengorbanannya, baik moril maupun materil, dibalas dengan setimpal oleh Allah swt. Amiin.

Ucapan terimakasih disampaikan pula kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan SKI dan Sekretaris.
4. Dosen Pembimbing Akademik; Drs. Musa, M.Si.,
5. Seluruh dosen di Jurusan SKI yang telah banyak memberikan manisnya cahaya ilmu bagi penulis.

Terimakasih juga kepada teman-teman mahasiswa Jurusan SKI angkatan 2012. Kebersamaan kita dari semester awal hingga sekarang akan selalu menjadi memori indah bagi penulis. Sahabat-sahabatku di Asrama Tahfidz III Pondok Pesantren Wahid Hasyim, sahabat-sahabatku di *Group Shadow Master* terutama Firda Rif'atun Nisa, Lailatul Qodiyah, Riqqotul Yumna, kalian adalah sahabat dan guru yang menginspirasi bagi penulis. Sahabat-sahabatku di R-FIKA Market (mas Dwi, mbak Liya, mbak Novi, mbak Mariya, mas Arif, Bagas, Syafi'i, Arul, Riki, Toyib, Toiffur, mbak Fi'li, mbak Amilus, mbak Fita, Hanifah, Mila, Firda, Amik, mbak Sri, dan mbak Nunung), kalian adalah keluargaku. Kalian hebat, pengabdian kalian tiada duanya, sangat beruntung bisa mengenal dan menjadi keluarga kalian di Pondok Pesantren Wahid Hasyim (WEHA). Terimakasih yang sangat dalam

penulis haturkan kepada Bapak Kiyai Jalal Suyuti dan Ibu Nyai Nelly Umami Halimah, terimakasih telah menjadi Bapak dan Ibu bagi penulis selama menuntut ilmu di Yogyakarta. *Maturnuwun sanget* Bapak, Ibu, yang selalu memberikan perhatian dan meluangkan waktu untuk sekedar menanyakan kabar skripsi *dalem*. *Ngapuntene dalem* Ekalia *dereng saged* memberikan yang terbaik untuk Bapak dan Ibu.

Terimakasih yang sangat mendalam dan disertai rasa haru dan hormat yang setinggi-tingginya, penulis sampaikan secara khusus kepada orang tua penulis, *pae* dan *mae*. Mereka adalah dua malaikat yang tidak bersayap, merekalah yang membesarkan, mendidik, dan tanpa lelah selalu memberi perhatian kepada penulis. Doa mereka adalah oksigen bagi penulis, tanpa mereka belum tentu penulis dapat sekolah hingga ke perguruan tinggi seperti ini. Jasa mereka tak ternilai harganya, terimakasih banyak *pae*, *mae*, tanpa kalian penulis bukanlah siapa-siapa dan apa-apa. Atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak itulah sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Seperti halnya bahwa tidak ada gading yang tak retak, maka skripsi yang sederhana ini juga demikian, masih banyak kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 19 Februari 2018

03 Jumadil Akhir 1439H

Ekalia Susanti  
12120073

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN MOTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
 BAB I: PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	18
 BAB II: GAMBARAN UMUM DESA PEMATANG KABAU AIR HITAM.....	 20
A. Kondisi Alam dan Geografis .....	21
B. Asal-Usul Suku Anak Dalam.....	22
C. Suku Anak Dalam Sebelum Masuk Islam .....	28
1. Mata Pencaharian.....	27
2. Pakaian, Makanan dan Tempat Tinggal .....	30
3. Sistem Kepemimpinan.....	33
4. Sistem Kepercayaan.....	35
5. <i>Besale</i> .....	36
6. Hukum Rimba.....	37
 BAB III: AWAL-MULA MASUKNYA ISLAM PADA SUKU ANAK DALAM .....	 38
A. Latar Belakang masuknya Islam .....	38
1. Desa Transmigrasi Baru .....	38
2. Kontak Budaya antara Suku Anak Dalam dengan Masyarakat Desa Pematang Kabau .....	42
B. Islam Agama Untuk <i>Menebuy Duso</i> .....	48
 BAB IV: PERKEMBANGAN ISLAM PADA SUKU ANAK DALAM .....	 51
A. Periode Pertama (1986-2009 M).....	51
B. Periode Kedua (2010-2016).....	55
1. Perkembangan Kebudayaan Islam.....	57
2. Perkembangan Pendidikan Islam.....	62

BAB V: PENUTUP .....	65
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
DAFTAR PUSTAKA .....	67
LAMPIRAN.....	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	85

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1 : Potret Kehidupan Suku Anak Dalam
2. Lampiran 2 : Kegiatan Suku Anak Dalam di dalam Hutan
3. Lampiran 3 : Hasil Kerajinan Tangan dari Suku Anak Dalam
4. Lampiran 4 : Perempuan Suku Anak Dalam ketika ke Desa
5. Lampiran 5 : Peta Persebaran Suku Anak Dalam
6. Lampiran 6 : Peta Topografi Kabupaten Sarolangun
7. Lampiran 7 : Tumenggung Tarib (H. Jaelani)
8. Lampiran 8 : Sekolah Suku Anak Dalam dan Keempatannya
9. Lampiran 9 : Masjid di Desa Pematang Kabau
10. Lampiran 10 : Perumahan Suku Anak Dalam setelah Memeluk Islam
11. Lampiran 11 : Data Informan
12. Kelengkapan : Surat Izin Masuk Kawasan Konservasi
13. Daftar Riwayat Hidup



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mempunyai begitu banyak suku bangsa. Berbagai suku bangsa ini tersebar di seluruh pelosok negeri. Agama yang dianutnya juga berbeda-beda. Kepercayaan-kepercayaan tradisional juga masih banyak ditemukan di dalam masyarakat Indonesia yang hidup di daerah-daerah terpencil. Kepercayaan-kepercayaan tradisional sering disinkretisasikan dengan ajaran agama Hindu, Islam, dan Kristen. Selain itu ada juga penganut agama yang memasukkan kepercayaan nenek moyang.<sup>1</sup>

Sumatera merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki sejumlah suku besar, suku-suku yang terkenal di antaranya adalah Aceh, Batak, Minangkabau, dan Melayu. Di samping itu, ada suku-suku minoritas, seperti Suku Akit yang berada di kawasan pantai timur Sumatera. Suku Laut yang terdapat di kepulauan Riau, Suku Sekak dan Suku Lom di sebelah utara dari pulau Bangka dan Belitung.<sup>2</sup> Di pedalaman Rokan dan Siak terdapat Suku Sakai, dan di Provinsi Jambi terdapat Suku Anak Dalam.

Suku Anak Dalam mempunyai beberapa nama penyebutan seperti *Orang Rimbo*, Anak Rimba, *Sanak*, dan *Kubu*. Penyebutan Suku Anak Dalam diberikan

---

<sup>1</sup>Johan Weintre. "Organisasi Sosial dan Kebudayaan Kelompok Minoritas Indonesia: Studi Kasus Masyarakat Orang Rimba di Sumatra (Orang Kubu Nomaden)". Makalah Studi Lapangan Program Studi Kerjasama Pendidikan Tersier Indonesia-Australia. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2003, hlm. 3.

<sup>2</sup>*Ibid.*

dari pemerintah melalui Kementrian Sosial pada tahun 1988 M.<sup>3</sup> Istilah *Orang Rimbo* dipublikasikan oleh Muntholib Soetomo pada tahun 1995 melalui disertasinya yang berjudul “Orang Rimbo: Kajian Struktural-Fungsional Masyarakat Terasing di Makekal, Provinsi Jambi”. Disertasi ini mengungkapkan bahwa *Orang Rimbo* adalah salah satu masyarakat terasing di Provinsi Jambi yang sejak dulu tetap tinggal di hutan yang jauh dari pemukiman masyarakat desa sekitarnya. Mereka mengasingkan diri karena ingin tetap bertahan menurut adat mereka, terutama takut kehilangan hak atas tanah yang mereka miliki sejak nenek moyangnya.<sup>4</sup>

Panggilan Anak Rimba adalah sebutan yang digunakan oleh etnik ini untuk menyebut dirinya sendiri. Makna sebutan ini adalah untuk menunjukkan jati diri mereka sebagai etnis yang mengembangkan kebudayaannya yang tidak bisa lepas dari hutan.<sup>5</sup> Sedangkan *Sanak* dan *Kubu* adalah panggilan populer yang diberikan oleh masyarakat Melayu Jambi. *Sanak* mempunyai arti keluarga sedangkan *Kubu* mempunyai arti yang negatif yaitu menjijikkan, kotor, kafir, primitif, dan bodoh. Suku Anak Dalam umumnya hidup secara semi nomaden. Mereka biasa hidup berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya untuk mencari penghidupan. Perpindahan itu bisa juga disebabkan karena salah satu keluarganya meninggal (*melangun*).<sup>6</sup> Kebiasaan berpindah ini sudah terjadi sejak dahulu hingga sekarang.

---

<sup>3</sup>Reslawati, “Dinamika Perkembangan Sistem Kepercayaan Suku Anak Dalam di Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Bungo Propinsi Jambi: Kajian Hak-hak Sipil”, *Harmoni*, Juli-September 2011, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI. hlm. 572.

<sup>4</sup>*Ibid.*

<sup>5</sup>*Ibid.*

<sup>6</sup>Kesaksian Tumenggung Tarib, “Hutan adalah Rumah dan Sumber Penghidupan Kami”, tulisan disampaikan pada sidang perkara nomor 35/PUU-X/2012, hlm. 3.

Walaupun sekarang sudah ada yang menetap dan mulai belajar bertani, tetapi mata pencarian utama mereka masih sebagai peramu hasil hutan, pemburu, dan penangkap ikan. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mengharuskan mereka untuk hidup secara semi nomaden. Bagi Suku Anak Dalam yang sudah menetap, mereka bekerja sebagai penebang kayu atau penakik getah di perkebunan milik masyarakat setempat.<sup>7</sup>

Suku Anak Dalam tinggal di pondok-pondok yang disebut *sesudungon*, bangunan yang terbuat dari kayu hutan, berdinding kulit kayu dan beratap daun serdang benal.<sup>8</sup> Mereka menempati hutan lindung yang kemudian pada tahun 2000 M oleh pemerintah ditetapkan sebagai kawasan Taman Nasional Bukit Dua Belas Jambi. Kesatuan hidup mereka dalam keluarga inti cukup penting, setiap kelompok dipimpin oleh laki-laki senior yang dianggap bijaksana dan berpengalaman. Kelompok Suku Anak Dalam yang sudah lama menetap dan terpengaruh kebudayaan orang Melayu biasanya mempunyai pemimpin setempat yang disebut *depati*.<sup>9</sup> Selain itu mereka masih memandang tokoh *besale* (dukun) sebagai pemimpin spiritual yang disegani.<sup>10</sup> Van Dongen menyebutkan bahwa orang rimba atau Suku Anak Dalam sebagai orang primitif yang taraf

---

<sup>7</sup>Zulyani Hidayah, *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 1996), hlm. 14.

<sup>8</sup>Tumenggung Tarib, "Hutan adalah Rumah dan Sumber Penghidupan Kami", hlm. 4.

<sup>9</sup>*Depati* yaitu pengawas terhadap kepemimpinan *Tumenggung*. Selain depati, susunan organisasi sosial pada masyarakat Suku Anak Dalam terdiri dari *Tumenggung*, yaitu kepala adat, *Wakil Tumenggung* yaitu pengganti *Tumenggung* jika berhalangan, *Menti* (hakimnya Suku Anak Dalam) yaitu mengadili orang dengan cara adat, *Mangku* yaitu penimbang keputusan dalam sidang adat, *Anak Dalam* yaitu menjemput *Tumenggung* ke sidang adat, *Debalang Batin* yaitu pengawal *Tumenggung*, dan *Tengganai* atau *Tengganas* memiliki jabatan yang sama dengan *Tumenggung* dan sebagai pemegang keputusan tertinggi sidang adat yang mempunyai hak untuk membatalkan keputusan.

<sup>10</sup>Zulyani Hidayah, *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*, hlm. 14.

kemampuannya masih sangat rendah dan tak beragama.<sup>11</sup> Suku Anak Dalam tidak beragama tetapi mereka percaya bahwa ada kekuatan yang lebih besar dibanding mereka.

Kehidupan Suku Anak Dalam dipengaruhi oleh hukum-hukum yang sudah diterapkan dalam bentuk *seloko-seloko*<sup>12</sup> yang secara tegas dijadikan pedoman hidup oleh *Tumenggung* dalam membuat keputusan. Pada umumnya masyarakat adat Suku Anak Dalam percaya terhadap *bahelo* atau dewa dan animisme.<sup>13</sup> Mereka percaya bahwa alam semesta memiliki banyak jenis roh yang melindungi manusia. Jika ingin selamat, manusia harus menghormati roh dan tidak merusak unsur-unsur alam, seperti hutan, sungai, dan bumi.<sup>14</sup> Bagi Suku Anak Dalam yang sudah menganut agama Islam dan meninggalkan kepercayaan nenek moyang, maka harus keluar dari kelompoknya. Mereka tidak diperbolehkan lagi hidup di hutan bersama Suku Anak Dalam lainnya. Suku Anak Dalam merupakan obyek yang sangat menarik untuk dikaji, karena mereka merupakan suku minoritas dan termarginalkan di Provinsi Jambi.

Suku Anak Dalam sebagai suku bangsa minoritas, mereka sering mengalami perlakuan berbeda dibanding suku bangsa lain yang terdapat di Provinsi Jambi. Mereka menjadi korban diskriminatif masyarakat luas yang ada di Jambi. Perlakuan diskriminatif dapat dilihat dari pandangan masyarakat Jambi terhadap

---

<sup>11</sup>Reslawati, "Dinamika Perkembangan Sistem Kepercayaan Suku Anak Dalam di Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Bungo Propinsi Jambi: Kajian Hak-hak Sipil", hlm. 572.

<sup>12</sup>*Seloko* yaitu istilah atau pepatah yang menjadi aturan adat. Contoh: *bak emas dengan suasa* (perbedaan antara nilai yang mahal dan murah), *bak tali bepintal tigo* (kebersamaan menjadi kekuatan), *bini sekato laki dan anak sekato* bapak (bahwa dalam urusan keluarga sangat menonjol peran seorang laki-laki atau bapak), dan lainnya.

<sup>13</sup>Animisme yaitu percaya terhadap roh-roh nenek moyang.

<sup>14</sup>Reslawati, "Dinamika Perkembangan Sistem Kepercayaan Suku Anak Dalam di Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Bungo Propinsi Jambi: Kajian Hak-hak Sipil", hlm. 575.

Suku Anak Dalam. Masyarakat Jambi mengenal Suku Anak Dalam identik dengan kebodohan, kemiskinan, keterbelakangan, dan kehidupan yang terisolasi, baik secara geografis maupun secara budaya.<sup>15</sup> Hal ini menjadi menarik untuk diteliti, selain itu karena adanya kedekatan emosional dengan penulis. Penulis berasal dari daerah yang sama dengan Suku Anak Dalam dan hidup secara berdampingan dengan mereka sejak kecil, sehingga dapat dikatakan karena adanya kedekatan emosional antara obyek yang diteliti dengan penulis.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada proses baralihnya kepercayaan Suku Anak Dalam dari kepercayaan nenek moyang beralih kepada agama Islam. Islam dapat masuk dan berkembang menjadi sistem kepercayaan baru bagi Suku Anak Dalam, dan tidak hanya masuk tetapi Islam telah menjadi agama yang dipegang teguh oleh mereka.

Adapun mengenai tahun 1986-2016 merupakan batasan waktu pada penelitian ini. Tahun 1986 merupakan waktu generasi pertama transmigrasi datang ke lokasi Air Hitam. Mulai saat itulah Suku Anak Dalam dapat mengenal Islam secara lebih dekat, karena transmigran yang kebanyakan datang dari pulau Jawa (Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur) adalah beragama Islam dan terjadi kontak budaya atau persinggungan budaya antara mereka.<sup>16</sup> Tahun 2016 merupakan tahun untuk melihat sebuah perkembangan Islam baik kuantitas maupun kualitas pada Suku Anak Dalam yang telah mencapai tiga dekade.

---

<sup>15</sup>Adi Prasetyo, *Serah Jajah dan Perlawanan yang Tersisa: Etnografi Orang Rimba di Jambi* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2012), hlm. 2.

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 111.



Berdasarkan latar belakang masalah, maka muncullah beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses masuk Islam pada Suku Anak Dalam?
2. Bagaimana perkembangan Islam yang terdapat pada Suku Anak Dalam pada tahun 1986-2016?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Islam yang terdapat pada Suku Anak Dalam menarik untuk diteliti secara lebih dalam. Hal ini menarik diteliti karena Suku Anak Dalam merupakan suku bangsa yang termarginalkan, dan mereka dikenal sebagai masyarakat terasing yang kehidupannya terisolasi di dalam hutan. Suku yang termarginalkan dan terasing yang berpegang teguh terhadap kepercayaan nenek moyang ini ternyata dapat mengenal dan menjadikan Islam sebagai agamanya. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan alasan Suku Anak Dalam memeluk agama Islam.
2. Untuk menjelaskan sejarah masuknya Islam pada Suku Anak Dalam.
3. Untuk menjelaskan dan memberikan gambaran tentang perkembangan Islam dari segi kuantitas dan kualitas yang terdapat pada Suku Anak Dalam.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat dijadikan sebagai referensi dalam memahami konversi agama terutama yang terjadi pada Suku Anak Dalam.
2. Untuk memberikan sumbangan terhadap khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan erat dengan kehidupan keagamaan Suku Anak Dalam.

3. Memberikan informasi, wawasan dan pengetahuan baru bagi akademisi tentang konversi agama pada Suku Anak Dalam yang terjadi di Desa Pematang Kabau, Air Hitam, Sarolangun, Jambi.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Suku Anak Dalam merupakan obyek yang menarik untuk dikaji, karena mereka merupakan suku minoritas dan termarginalkan di Provinsi Jambi. Dalam berbagai literatur, kajian tentang Suku Anak Dalam telah ramai diperbincangkan, akan tetapi penulis belum menemukan literatur yang membahas secara khusus tentang islamisasi pada Suku Anak Dalam. Bahkan Guru Besar dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, Muntholib Soetomo yang lebih dari 20 tahun meneliti kehidupan Suku Anak Dalam, menyatakan bahwa Suku Anak Dalam yang kini disebut Komunitas Adat Tertinggal tidak mengenal pendidikan formal apalagi agama.<sup>17</sup> Suku Anak Dalam hanya memegang teguh kepercayaan nenek moyang mereka yang kemudian mengadopsi agama mayoritas masyarakat sekitar.<sup>18</sup> Berikut ini beberapa literatur yang membahas tentang Suku Anak Dalam yang sudah penulis temukan, antara lain:

Adi Prasetyo, *Serah Jajah dan Perlawanan yang Tersisa: Etnografi Orang Rimba di Jambi*, diterbitkan di Jakarta tahun 2011 oleh Penerbit Wedatama Widya

---

<sup>17</sup>Antaraneews, "Lima Kepala Keluarga Suku Anak Dalam Masuk Islam", diakses dari <http://www.antaraneews.com/print/116708/lima-kk-suku-anak-dalam-masuk-islam> pada tanggal 28 agustus 2016 pukul 1.32 wib.

<sup>18</sup>Hal ini terjadi karena adanya persinggungan budaya dengan masyarakat Jambi yang bertempat tinggal di sekitar tempat hidup mereka, maka kehidupan mereka banyak terpengaruhi oleh kebiasaan masyarakat desa. Seperti saat bulan puasa, mereka tahu bahwa saat masyarakat desa berpuasa maka tidak diperbolehkan makan dan minum.

Sastra. Buku ini membahas tentang potret suku bangsa yang termarjinalkan yaitu Suku Anak Dalam atau Orang Rimba. Di dalam buku ini juga membahas mengenai asal-usul Suku Anak Dalam, hubungannya dengan Orang Melayu, agama, dan struktur kepemimpinannya juga dipaparkan dalam buku ini, tetapi tidak membahas tentang islamisasi pada Suku Anak Dalam yang terdapat di Desa Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam. Hal ini menjadi pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Alamsyah Mandaloni, di dalam skripsinya yang berjudul “Pola Komunikasi Orang Rimba Taman Nasional Bukit Dua Belas Jambi” Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Skripsi ini membahas tentang pola komunikasi Suku Anak Dalam dengan komunitasnya dan pola komunikasi antara Suku Anak Dalam dengan masyarakat yang hidup di luar hutan atau *Orang Terang*. Selain itu juga terdapat satu bab yang membahas tentang sejarah dan asal usul Suku Anak Dalam, kepercayaan, dan mata pencahariannya. Skripsi ini memberikan informasi yang banyak bagi peneliti, karena sama-sama membahas mengenai Suku Anak Dalam, tetapi perbedaannya adalah di dalam skripsi ini tidak membahas tentang Islam yang terdapat pada Suku Anak Dalam.

Iri Hamzah, di dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Pernikahan Adat Suku Anak Dalam dan UU No 1 Tahun 1974: Studi Kasus di Taman Nasional Bukit Dua Belas Jambi” Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012. Tulisan ini menjelaskan bahwa Suku Anak Dalam

memiliki hukum adat sendiri yang melekat kuat dalam diri mereka dan merupakan acuan atau pedoman hidup mereka. Di dalam pernikahan juga mempunyai hukumnya sendiri dan itu berbeda dengan Undang-undang tentang perkawinan yang ada di Indonesia, selain itu di dalam skripsi ini juga terdapat satu sub bab yang membahas tentang asal-usul mereka tetapi tidak membahas mengenai Islam yang terdapat di dalam Suku Anak Dalam.

Halimah Sa'diyah di dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Islam dalam Perubahan Kebudayaan Suku Kubu di Desa Bukit Beringin, Kecamatan Bangko, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi” Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003. Skripsi ini membahas tentang perubahan kebudayaan masyarakat adat Suku Kubu dikarenakan adanya pengaruh Islam yang terdapat di Desa Bukit Beringin, berbeda dengan Suku Anak Dalam yang terdapat di Desa Pematang Kabau, Suku Anak Dalam yang terdapat di Desa Pematang Kabau sudah memeluk Islam sedangkan di Desa Bukit Beringin Suku Anak Dalamnya belum memeluk Islam. Hal ini menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti.

Robert Aritonang, dkk., *Catatan Pendampingan: Orang Rimba Menantang Zaman*, diterbitkan Jakarta oleh KKI WARSI. Di dalam buku ini terdapat tiga bagian, bagian pertama berisi tentang asal-usul Suku Anak Dalam, pola kehidupan, aktifitas, adat, kehidupan perempuan Suku Anak Dalam, dan perempuan dalam hukum Suku Anak Dalam. Bagian kedua berisi tentang Taman Nasional Bukit Dua Belas yang menjadi tempat kehidupan Suku Anak Dalam, dan

bagian ketiga berisi catatan pendampingan yang dilakukan oleh peneliti tentang kehidupan Suku Anak Dalam. Buku ini memberikan sumbangan pengetahuan yang banyak bagi peneliti karena buku ini membahas tentang Suku Anak Dalam, akan tetapi di dalamnya tidak membahas tentang Islam yang terdapat di dalam Suku Anak Dalam.

Karya-karya di atas sebagai bahan telaah pustaka memberikan kontribusi dalam penulisan karya yang akan penulis lakukan. Berdasarkan pada karya-karya penelitian terdahulu penulis belum menemukan karya yang secara khusus mengkaji tentang islamisasi pada Suku Anak Dalam yang terdapat di Desa Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam. Penulis-penulis terdahulu banyak membahas tentang asal-usul dan kehidupan Suku Anak Dalam yang semakin termarginalkan. Hal ini dapat menjadi celah bagi penulis untuk mengkaji tentang Islam yang dapat masuk dan berkembang pada Suku Anak Dalam yang terdapat di Desa Pematang Kabau, Kecamatan Air Hitam. Posisi penulis dalam penelitian ini adalah sebagai pelengkap karya-karya terdahulu, karena telah banyak penelitian-penelitian yang membahas Suku Anak Dalam.

#### **E. Kerangka Teori**

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah guna mendeskripsikan peristiwa-peristiwa masa lalu dengan menggunakan pendekatan antropologi. Antropologi adalah ilmu yang mempelajari manusia dari segi kebudayaan, perilaku dan keanekaragaman. Oleh karena itu pendekatan antropologi ini diharapkan dapat membantu menjelaskan tentang kebudayaan dan perilaku Suku Anak Dalam sebelum dan setelah memeluk Agama Islam.



Salah satu alasan penulis meneliti ini ialah dikarenakan adanya kedekatan emosi dengan objek yang penulis teliti. Penulis hidup secara berdampingan dengan Suku Anak Dalam dari kecil. Sejarah masuk dan berkembangnya Islam pada Suku Anak Dalam tentu membawa dampak sendiri terhadap perubahan kebudayaan sebelum memeluk Islam dan setelah masuk Islam. Dalam penelitian ini penulis berharap dapat menyajikan sebuah penjelasan tentang konversi agama yang terjadi pada Suku Anak Dalam, perkembangannya, awal mula Suku Anak Dalam mengenal Islam, hingga akhirnya memilih Islam menjadi agamanya.

Konversi yang dimaksudkan di dalam penelitian ini yaitu sekelompok orang masuk atau berpindah dari suatu sistem kepercayaan ke kepercayaan yang lain. Hal ini terjadi bisa dikarenakan adanya kontak budaya dengan masyarakat luar, pernikahan, hubungan ekonomi, dan adanya suatu kegelisahan dalam diri Suku Anak Dalam sehingga mereka berpindah keyakinan.

Suku Anak Dalam merupakan suku yang tidak beragama dan hanya percaya kepada kepercayaan nenek moyang yaitu percaya kepada roh-roh dan dewa-dewa, dengan adanya persinggungan budaya atau kontak budaya dengan masyarakat Islam membuat mereka memeluk Islam.

Banyak faktor yang menyebabkan Suku Anak Dalam memeluk Islam yaitu faktor intern yang terdapat dalam diri mereka sendiri (mendapatkan hidayah), adanya kesadaran untuk memeluk agama Islam, dan faktor ekstern yaitu faktor dari luar diri mereka yaitu seperti adanya perkawinan dengan masyarakat desa dan juga adanya kontak budaya dengan masyarakat Islam di desa transmigrasi baru.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Konversi dari Rambo R. Lewis. Menurut Rambo R. Lewis konversi agama merupakan suatu transformasi atau perubahan dari satu sistem keyakinan yang kemudian berpindah ke sistem keyakinan yang lain. Konversi agama terjadi pada Suku Anak Dalam karena mereka yang sebelumnya menganut kepercayaan nenek moyang dan animisme berpindah ke sistem keyakinan yang lain, yaitu agama Islam. Adanya suatu perubahan orientasi pribadi Suku Anak Dalam terhadap kehidupan, dan menyakini kebenaran ajaran agama Islam sehingga satu-persatu Suku Anak Dalam memeluk agama Islam. Keyakinan adanya Sang Maha Pencipta yang kelak akan membalas semua perbuatan makhluknya.

Perubahan pandangan atau faham Suku Anak Dalam Pada suatu kekuatan yang dahsyat dari kekuatan manusia, dan menemukan ketenangan hati ketika mengetahui ajaran Islam membuat mereka berpindah keyakinan kepada keyakinan yang lain. Adanya kegelisahan jiwa dari Suku Anak Dalam, dan dengan adanya agama Islam Suku Anak Dalam menemukan jalan kebaikan, dan keselamatan. Pada Suku Anak Dalam transformasi perpindahan keyakinan satu pada keyakinan lain dijumpai dengan adanya pengenalan dengan ajaran Islam melalui pernikahan, dan hubungan ekonomi dengan masyarakat desa.

Awal-mula masuknya Islam pada Suku Anak Dalam di Desa Pematang Kabau karena adanya kontak dan persinggungan budaya Islam dengan masyarakat transmigrasi baru muslim dari pulau Jawa. Adanya kontak budaya dari masyarakat transmigran di Desa Pematang Kabau (desa transmigrasi baru) dengan Suku Anak Dalam secara tidak langsung membuat Suku Anak Dalam mengetahui

Islam. Datangnya penduduk transmigran yang berbatasan langsung dengan tempat tinggal Suku Anak Dalam merupakan salah satu pintu gerbang utama masuknya Islam kepada Suku Anak Dalam.

Kontak Budaya antara masyarakat Islam dengan Suku Anak Dalam yang hidup berbatasan langsung dengan masyarakat transmigran membuat Suku Anak Dalam mengenal Islam dan mengadopsi budaya masyarakat Islam di sekitarnya. Sebelum Suku Anak Dalam mengenal Islam, saat keluar desa Suku Anak Dalam tidak menggunakan pakaian yang dapat menutup aurat mereka, kemudian mereka mengikuti masyarakat desa dengan menggunakan pakaian yang sopan ketika berada di Desa.

Salah satu faktor terjadinya kontak budaya dengan masyarakat desa ialah ketika Suku Anak Dalam pergi ke desa untuk menjual hasil hutan seperti daging kijang atau rusa, petai, anak karet, dan lainnya. Hubungan ekonomi juga mempengaruhi Suku Anak Dalam dapat mengadopsi kebiasaan dan budaya masyarakat Islam di Desa Pematang Kabau. Dahulu sebelum adanya Desa Pematang Kabau yaitu desa transmigrasi baru, Suku Anak Dalam sangat terisolasi dan selalu berada di dalam hutan. Ketika akan melakukan barter dengan *orang terang* selalu melalui *jenang* (seorang penghubung antara Suku Anak Dalam dengan *orang terang*). Akan tetapi sekarang Suku Anak Dalam sudah tidak lagi menggunakan seorang *jenang* untuk berkomunikasi dengan *orang terang*, Suku Anak Dalam sering keluar hutan sendiri dan menjual hasil-hasil hutan. Faktor itu pula yang menyebabkan Islam menjalar kepada Suku Anak Dalam, sehingga satu persatu dari mereka memilih Islam.

## F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji dan merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lalu berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan.<sup>19</sup> Penulisan sejarah ini mengacu pada tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Heuristik, yaitu pengumpulan data sejarah yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi pustaka dan *interview*. *Interview* merupakan salah satu teknik yang ditempuh untuk mengumpulkan data atau untuk memperoleh sumber lisan. *Interview* (wawancara) merupakan teknik yang penting dalam penelitian ini, karena *interview* yang dilakukan oleh penulis yaitu *interview* dengan pelaku dan saksi sejarah (sumber primer). Penulis mengambil empat tokoh atau pelaku sejarah sebagai sumber lisan dalam penelitian ini. Penulis melakukan wawancara atau *interview* kepada tokoh-tokoh Suku Anak Dalam yang memeluk Islam, seperti tokoh *Tumenggung* dan tokoh *besale*.

Sumber skunder berupa buku-buku pendukung yang berkaitan dengan Suku Anak Dalam. Buku-buku yang digunakan yaitu seperti bukunya Adi Prasetijo yang berjudul *Serah Jajah dan Perlawanan yang Tersisa: Etnografi Orang Rimba di Jambi, Catatan Pendampingan: Orang Rimba Menantang Zaman* yang ditulis oleh Robert Aritonang, *Mengenal Suku Anak Dalam* yang ditulis oleh Hilderia Sitanggang.

---

<sup>19</sup>Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

Pada penelitian ini penulis juga mengumpulkan data (buku) yang diperoleh dari perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Grahata Yogyakarta, dan Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Selain dari buku yang diperoleh dari perpustakaan, penulis juga mengumpulkan jurnal-jurnal yang membahas tentang Suku Anak Dalam.

2. Verifikasi, yaitu menguji dan menganalisis data secara kritis. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan kritik ekstern dan intern. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh keabsahan sumber.<sup>20</sup> Kritik ekstern digunakan untuk melihat dari aspek keaslian fisik sumber. Kriteria yang digunakan dengan mengidentifikasi penulis buku (sumber) dan sosio-historisnya, eksplikasi yaitu menentukan unsur-unsurnya seperti bahasa dan dialek yang digunakan. Kemudian menetapkan kategori bahan seperti tinta, kertas, dan tanda tangan.

Kritik intern adalah kritik dari dalam, penulis mengkritisi sumber untuk melihat kredibilitas atau kesahihan. Kriteria yang digunakan pada kritik intern adalah kolasi, yaitu penulis membandingkan antara isi satu sumber dengan sumber yang lainnya.<sup>21</sup> Penulis dalam mengumpulkan data selain melalui wawancara, dan buku, peneliti juga menggunakan jurnal-jurnal sebagai sumber dalam penulisan ini. Penulis membandingkan isi antara satu jurnal dengan jurnal yang lainnya. Contoh: seperti pada jurnal yang berjudul “Agama, Kepercayaan, dan Kelestarian Lingkungan Studi terhadap Gaya Hidup Orang Rimba Menjaga Lingkungan di Taman

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 57.

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 63.

Nasional Bukit Dua Belas Jambi”, dan buku yang berjudul “Catatan pendampingan: Orang Rimba Menantang Zaman”, terdapat sub bab yang membahas tentang asal-usul Suku Anak Dalam.

Pada jurnal tersebut dijelaskan bahwa asal-usul Suku Anak Dalam masih menjadi perdebatan, tetapi penulis jurnal tersebut menyatakan bahwa Suku Anak Dalam sudah ada sejak berabad-abad, jauh sebelum Belanda datang ke Nusantara. Sedangkan di dalam buku yang berjudul “Catatan pendampingan: Orang Rimba Menantang Zaman”, menyatakan bahwa asal-usul Suku Anak Dalam yaitu berasal dari suku Melayu Proto atau “Melayu Asli” golongan *Austonesia* yang berasal dari Yunan. Kelompok pertama dikenal sebagai Melayu Proto yang berpindah ke Asia Tenggara pada Zaman Batu Baru (2500 SM). Suku Melayu Proto ini juga kemudian sampai di daratan Jambi yang kemudian mengalami proses perubahan sosial beribu tahun dan kebanyakan terisolasi di dalam hutan.<sup>22</sup>

Pada kedua sumber tersebut terdapat perbedaan penjelasan mengenai asal-usul Suku Anak Dalam, kemudian penulis juga mencari sumber data lain yang mendukung data yang terdapat pada kedua sumber tersebut. Data yang telah dibandingkan, dan diseleksi kemudian penulis analisis. Penulis tidak hanya membandingkan dua sumber tersebut, tetapi semua sumber yang penulis dapatkan baik sumber lisan maupun sumber literatur. Sumber lisan juga dapat diakui kredibilitasnya apabila memenuhi syarat bahwa sumber lisan tersebut mengandung kejadian penting yang diketahui umum,

---

<sup>22</sup>Robert Aritonang, Budi Retno Minulya, Rafi'i Rangkuti, dkk, *Catatan Pendampingan Orang Rimba Menantang Zaman Komunitas Konservasi Indonesia Warsi*, hlm. 6.

telah menjadi kepercayaan umum pada masa tertentu dan didukung oleh saksi yang berantai.<sup>23</sup>

3. Interpretasi, yaitu penafsiran peristiwa sejarah. Interpretasi terdapat dua jenis yaitu analisis dan sintesis. Analisis yaitu menguraikan data yang didapat, sedangkan sintesis yaitu menyatukan data. Di dalam menguraikan (analisis) dan menyatukan data (sintesis) penulis berusaha menyambungkan dengan pendekatan antropologi dan juga teori konversi yang digunakan dalam penelitian untuk memudahkan dalam merangkai dan mengungkapkan fakta sesuai dengan pendekatan dan teori yang digunakan. Ketika data tentang Suku Anak Dalam telah penulis dapatkan melalui wawancara, kemudian penulis mencoba untuk menguraikan dan menyatukan data yang penulis dapatkan. Seperti contoh, tentang faktor Suku Anak Dalam memeluk agama Islam, ketika penulis melakukan dengan lima pelaku sejarah, sebagian besar mereka menjawab salah satu faktor mereka memeluk Islam karena adanya kegelisahan jiwa. Data tersebut kemudian penulis uraikan dan penulis satukan.
4. Historiografi, yaitu penyusunan peristiwa sejarah yang didahului oleh penelitian terhadap peristiwa-peristiwa masa lalu.<sup>24</sup> Historiografi juga merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.<sup>25</sup> Setelah penulis melakukan pengumpulan data (heuristik), verifikasi, dan interpretasi, maka tahap selanjutnya adalah historiografi. Historiografi merupakan tahap akhir dalam penulisan sejarah,

---

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos, 1995), hlm. 5.

<sup>25</sup> Dudung, *Metode Penelitian*, hlm. 67.

penulisan sejarah bukan hanya diambil dari garis besar kejadian sejarah, melainkan harus dianalisa dan dikritisi sehingga menjadi penjelasan sejarah yang kronologis dan sistematis.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Hasil penelitian ini dikaji dalam lima bab, pada setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Bab I merupakan pendahuluan yang merupakan pengantar bab-bab selanjutnya. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini memberi gambaran umum tentang seluruh rangkaian penelitian sebagai dasar pijakan bagi pembahasan dan sebagai pintu gerbang untuk melihat sosio-historis dan keagamaan yang akan dibahas dalam bab selanjutnya.

Bab II berisi gambaran umum daerah penelitian di Desa Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam sebagai ruang gerak Suku Anak Dalam untuk mengetahui dan mengenal Islam secara lebih dekat. Di bab ini diuraikan mengenai geografis atau keadaan alam Desa Pematang Kabau, asal-usul Suku Anak Dalam, dan keadaan masyarakat adat Suku Anak Dalam sebelum memeluk agama Islam. Hal ini dimaksudkan sebagai pengantar sebelum membahas tentang alasan Suku Anak Dalam memeluk Islam yang akan dijelaskan pada bab III.

Bab III menguraikan tentang alasan Suku Anak Dalam memilih Islam sebagai agamanya. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan Suku Anak Dalam dapat mengenal dan masuk Islam.



Pembahasan pada bab ini bertujuan untuk memberi gambaran mengenai sejarah masuk dan perkembangan Islam pada Suku Anak Dalam yang pembahasannya akan dilanjutkan pada bab IV.

Bab IV menjelaskan tentang perkembangan Islam pada Suku Anak Dalam setelah terjadinya konversi agama. Pembahasan ini dimaksudkan untuk menjelaskan tentang perkembangan kuantitas dan kualitas Suku anak Dalam sebagai dampak dari mereka memeluk agama Islam.

Bab V merupakan penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah sebagai intisari dalam penelitian ini. Saran adalah untuk memberikan masukan kepada berbagai pihak dengan melihat permasalahan yang telah disimpulkan jawabannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Suku Anak Dalam memeluk Islam dikarenakan adanya kegelisahan jiwa, yang dapat terobati dengan jalan kebaikan, dan keselamatan sebagaimana yang diajarkan agama Islam. Selain adanya suatu kegelisahan dalam diri mereka, pernikahan, dan hubungan ekonomi dengan masyarakat desa juga menjadi salah satu faktor Suku Anak Dalam memeluk Islam.

Suku Anak Dalam mengenal Islam dimulai karena adanya desa transmigrasi baru di Kecamatan Air Hitam yaitu Desa Pematang Kabau yang terjadi pada tahun 1986 M. Kontak dengan pendatang muslim membuat Suku Anak Dalam mendapatkan pencerahan. Suku Anak Dalam memeluk Islam berawal dari individual. Setelah salah seorang Suku Anak Dalam memeluk Islam, kemudian satu persatu Suku Anak Dalam lainnya juga memilih memeluk Islam.

Perkembangan Islam pada Suku Anak Dalam berjalan relatif baik (dalam bentuk kuantitas), dan tidak berjalan baik dalam bentuk kualitas. Hampir setiap tahunnya Suku Anak Dalam ada yang memutuskan untuk memeluk Islam, sudah lebih dari 30 KK Suku Anak Dalam yang memutuskan memeluk Islam. Satu persatu Suku Anak Dalam memeluk Islam, tetapi dalam bentuk kualitas (mengerti ajaran Islam) belum terlalu berjalan baik. Contohnya adalah, Suku Anak Dalam yang memeluk Islam ketika melakukan sholat masih sebatas tahu gerakan tetapi tidak tahu do'a-do'anya. Hal itu menjadi salah satu contoh bahwa kualitas

keagamaan mereka untuk paham dan mengerti tentang ajaran Islam belum sepenuhnya baik.

## **B. Saran**

Pada penelitian yang berjudul Konversi Agama Pada Suku Anak Dalam di Desa Pematang Kabau, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi tahun 1986-2016 M, penulis sudah berusaha mencoba mengkaji secara maksimal pada objek kajian peneliti. Seperti pepatah tidak ada gading yang tidak retak, begitu juga dengan penulisan penelitian ini. Penulis menyadari masih begitu banyak kekurangan pada penulisan penelitian ini. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini setidaknya dapat memberikan gambaran tentang Islam yang terdapat pada Suku Anak Dalam di Desa Pematang Kabau. Adanya penulisan penelitian skripsi ini semoga nanti akan terus ada penelitian-penelitian tentang Suku Anak Dalam dari berbagai bentuk aspek. Saran dan kritik yang membangun pada penelitian skripsi ini sangat penulis harapkan sehingga nanti dapat menjadikan penulis menjadi lebih baik lagi dalam mengerjakan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulgani, Roeslan. *Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia*. Jakarta: Pustaka. Antar Kota, 1983.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Ahmad Syarifin: *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*. Volume 4. No. 2 th. 2014.
- Aritonang, Robert, dkk. *Catatan Pendampingan: Orang Rimba Menantang Zaman*. Jakarta: Komunitas Konservasi Indonesia WARSI, 2010.
- Chatib, Adrianus, dkk. *Kesultanan Jambi dalam Konteks Sejarah Nusantara*. Jambi: Poslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, 2011.
- Erwan Baharudin. "Pendidikan Suku Anak Dalam: Suatu Perubahan dari Paradigma Posivistik ke Konstruktif". *Forum Ilmiah*, Volume 7. No. 2. Mei 2010.
- Hidayah, Zulyani. *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1996.
- Hamzah, Iri. "Pelaksanaan Pernikahan Adat Suku Anak Dalam Menurut Hukum Adat dan UU No 1 Tahun 1974: Studi Kasus di Taman Nasional Bukit Dua Belas". Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012. Skripsi tidak diterbitkan.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.
- \_\_\_\_\_. *Penjelasan Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Malinar dan Bahren Nurdin. "Kehidupan Keagamaan Suku Anak Dalam di Dusun Senami III Desa Jebak Kabupaten Batanghari Jambi". *Jurnal IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, No. 2 th. 2013.
- Mandaloni, Alamsyah. "Pola Komunikasi Orang Rimba Taman Nasional Bukit Dua Belas Jambi". Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. Skripsi tidak diterbitkan.
- Manurung, Butet. *Sokola Rimba: Pengalaman Belajar Bersama Orang Rimba*. Yogyakarta: INSISTPress, 2007.
- Marsden, William. *Sejarah Sumatra*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.

- Mufid, Ahmad Syafii. *Dinamika Perkembangan Sistem Kepercayaan Lokal di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012.
- Muntaza. "Konflik Agraria-Struktural di Wilayah Masyarakat Adat: Sebuah Bibliografi Beranotasi". *Working Paper Sajogyo Institute*, No. 5 th. 2014.
- Paramita: *Historical Studies Journal*. Volume 26. No. 2 th. 2016.
- Prasetijo, Adi. *Serah Jajah dan Perlawanan yang Tersisa: Etnografi Orang Rimba di Jambi*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2011.
- Reslawati. "Dinamika Perkembangan Sistem Kepercayaan Suku Anak Dalam (SAD) di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Bungo Provinsi Jambi: Kajian Hak-hak Sipil". *Harmoni*, no. 3 th. 2011.
- Ricklefs, M.C. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.
- Rokhdian, Dodi. "Alim Rajo disembah, Piado Alim Rajo disanggah: Ragam Bentuk Perlawanan Orang Rimba Makekal Hulu terhadap Kebijakan Zonasi Taman Nasional Bukit Dua Belas Jambi". Tesis Magister Sains (Msi) dalam Ilmu Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, 2012. Tesis tidak diterbitkan.
- Saleh, Syamsudhuha. "Agama, Kepercayaan, dan Kelestarian Lingkungan Studi terhadap Gaya Hidup Orang Rimba Menjaga Lingkungan di Taman Nasional Bukit Dua Belas (TNBD) Jambi". *Kawistara*, no. 3 th 2014.
- Sa'diayah, Halimah. "Pengaruh Islam dalam Perubahan Kebudayaan Suku Kubu di Desa Bukit Beringin, Kecamatan Bangko, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi". Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003. Skripsi tidak diterbitkan.
- Sitanggang, Hilderia. *Mengenal Suku Anak Dalam*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, 1995.
- Sukmareni dan Hermayulis. *Rekan Jejak Sang Sahabat: Yusak Adrian Hutapea Pahlawan Pendidikan Orang Rimba*. Jakarta: Komunitas Konservasi Indonesia WARSI, 2013.
- Suryo, Djoko, dkk. *Agama dan Perubahan Sosial: Studi tentang Hubungan Islam, Masyarakat, dan Struktur Sosial-Politik Indonesia*. Yogyakarta: LKPSM, 2001.

Takiddin. “Nilai-nilai Kearifan Budaya Lokal Orang Rimba: Studi pada Suku Minoritas Rimba di Kecamatan Air Hitam”. *Sosio Didaktika*, Volume 1. No. 2. Desember 2014.

Tumenggung Tarib. “Hutan adalah Rumah dan Sumber Penghidupan Kami”. Jakarta: Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia dalam Sidang Perkara Nomor 35/PUU-X/2012.

Weintre, Johan. “Organisasi Sosial dan Kebudayaan Kelompok Minoritas Indonesia: Studi Kasus Masyarakat Orang Rimba di Sumatra (Orang Kubu Nomaden)”. Studi Lapangan Program Studi Kerjasama Pendidikan Tersier Indonesia-Australia, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2003. Makalah tidak diterbitkan.

Yatim, Badri. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos, 1995.

Zain, Muhammad, dkk. *Proceeding Aicis XIV: Islamic Jurisprudence in Resolving Contemporary Problems*. Samarinda: STAIN Samarinda, 2014.

### **Wawancara**

Wawancara dengan H. Mohamad Helmi (Tumenggung Miring), pak Rahman (Bekilat), Mohamad Nugraha (Tumenggung Ngrib), dan Tumenggung Tarib, di rumah masing-masing narasumber yang terletak di Desa Pematang Kabau pada hari jum'at 30 September, jam 09.00-16.00 WIB.